BAB V

KESIMPULAN

Kebangkitan dunia Arab merupakan musim semi Arab yang merupakan gelombang revolusi ujuk rasa dan protes yang terjadi di dunia Arab telah membawa dampak besar bagi politik dan ekonomi dunia. Arab Spring yang melanda Negara-negara Timur Tengah telah memberikan dampak yang luar biasa bagi keadaan sosial maupun politik bagi Suriah dan dunia. Kondisi saat pemerintah tidak lagi mendapatkan kedaulatan dari rakyatnya karena ketidakpuasan rakyat terhadap kinerja pemerintah akibat terjadinya korupsi, kesewenangan dalam menegakan peraturan, dan tingginya kesenjangan sosial, telah mendorong rakyat untuk berusaha menggulikan pemerintahan Bashar al-Assad

Konflik Suriah merupakan dampak terjadinya Arab Spring, dimana rakyat Suriah meluapkan kekesalan rakyat atas rezim al-Assad yang sudah memerintah 30 tahun dengan sikap repressive untuk mendapatkan kedaulatan rakyatnya. Gelomabang Arab Spring yang dengan cepat menyebar melalui dunia maya, menyadarkan Negara-negara lain bahwa otoritarianisme sudah tidak lagi relevan

dengan keadaan sosial dan politik saat ini. Gelombang demokrasi yang semakin keras di suarakan olek aktivis-aktivis pro-demokrasi dan dengan cepat menyebar melalui internet. Upaya penyebaran revolusi Arab Spring melalui internet sudah di lakukan oleh akativis-aktivis pemebebasan Tunisia dan Mesir pada saat gelombang protes di kedua Negara tersebut berlangsung. Mereka seolah ingin menyadarkan rakyat Suriah untuk bangun dan bergerak melawan rezim otoriter. Protes yang dilancarkan oleh para demonstran malah disambut dengan pemukulan dan pembubaran paksa. Aparat keamanan kemudian melanjutkan aksinya dengan menyemprotkan gas air mata, air, dan tembakan kea rah para demonstran hingga menelan korban. Aksi tersebut membuat para demonstran marah dan akahirnya merambah ke kota- kota lainnya di Suriah.

Melihat revolusi yang terjadi di Suriah, pada pertengahan Agustus 2011, melalui DK PBB Amerika Serikat, Perancis, Inggris, Uni Eropa, dan Kanada menyatakan bahwa rezim Suriah tidak lagi sah. Mereka juga menyerukan kepada al-Assad agar segera meletakkan jabatannya karena banyak tindakan yang dilakukan pemerintahan Bashar al-Assad yang melanggar HAM namun Presiden Bashar al-Assad tetap kukuh dengan kekuasaannya, bahkan Rezim Bashar al-Assad membangun pemerintahan dengan menempatkan tentara baik sebagai simbol kekuasaan maupun sebagai suatu alat untuk mengontrol Negara..

Di dalam konflik Suriah adanya intervensi Asing, dan membentuk kelompok Negara yang pro dengan pemerintahan Bashar al- Assad seperti Rusia dan Iran di ketuai oleh Rusia, dan ada kelompok Negara yang oposisi dengan pemerintahan

rezim al- Assad seperti Amerika, Arab Saudi, Turki, dan Irakyang di ketuai oleh Amerika. Negara-negara di kawasan maupun non kawasan manfaatkan Suriah sebagai lahan proxy war oleh Negara- Negara barat seperti Amerika dan Rusia di karenakan untuk sebuah kepentingan ideologi dan sumber energi.

Usaha terakhir dunia Internasional adalah dengan dibentuknya gabungan Negara Arab dan Barat. Dalam pertenuan pertama, pihak oposisi pemerintah meminta pihak rezim Bashar al-Assad untuk melakukan gencatan senjata. Pertemuan tersebut juga meminta pihak oposisi untuk meloloskan bantuan dari organisasi kemanusiaan bagi warga sipil yang menjalani penderitaan. Revolusi Suriah tidak hanya mempersalahankan sikap otoriter Bashar al-Assad, permusuhan antara Sunni dan Syi'ah, tapi juga keadaan yang diperumit dengan dugaan penggunaan senjata kimia oleh pemerintah Suriah. Akibat konflik yang terjadi di Suriah hingga saat ini, Perekonomian Suriah terjadi krisis besar- besaran. Di Suriah terjadi krisis kemanusiaan yang penuh kekejian dimana konflik tidak memandang umur sehingga banyak anak-anak yang menjadi korban konflik. Konflik yang terjadi di Suriah juga mengakibatkan banyaknya gedung sekolahan dan rumah sakit yang hancur karena konflik dan dampak yang ditimbulkan sangat dirasakan masyarakat Suriah karena mereka harus mengungsi ke Negara-negara lain dengang bertaruh nyawa.